

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan dengan menerapkan metode *resitasi* melalui teknik wawancara pada materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota pada siswa kelas IV SDN Sadangsari Kecamatan Cicitu Kabupaten Sumedang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

Penggunaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara pada materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota diperlukan penyusunan perencanaan yang maksimal. Penyusunan perencanaan ini dilakukan agar pelaksanaan dan hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya penyusunan rencana pembelajaran dikarenakan perencanaan pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengetahui efektifitas dan evisiensi serta mengetahui dampak dari penggunaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara pada pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota. Hal-hal yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan tindakan mengatasi masalah kesulitan siswa dalam materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota ini diantaranya, mengkaji materi pembelajaran, mempelajari karakteristik siswa dan situasi kelas, menentukan strategi pembelajaran, menyiapkan perangkat penunjang pembelajaran, menyiapkan berbagai instrumen penilaian dan pengumpulan data, serta mengumpulkan bahan dan sumber pembelajaran. Selanjutnya menganalisis standar kompetensi, menentukan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Hasil analisis ini kemudian didesain dalam bentuk sistem pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini mengakomodasi berbagai komponen pembelajaran yang didesain mengacu kepada penggunaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara. Penggunaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara ini digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota.

Penggunaan metode *resitasi* dan teknik wawancara ini menjadi penting agar dampak dari penggunaan metode dan teknik ini dapat mengatasi permasalahan sehingga target yang ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Pelaksanaan penggunaan metode *resitasi* melalui teknik wawancara pada materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota ini terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam kegiatannya, siswa belajar secara berkelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 5 orang siswa. Langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *resitasi* melalui teknik wawancara ini terdiri dari 5 langkah yakni fase-1 yaitu fase mempersiapkan pembelajaran (fase Pemberian Tugas) yang terdiri dari menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kemampuan siswa. Siapkan petunjuk/ sumber yang membantu pekerjaan siswa dan sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Fase-2 adalah pelaksanaan. Saat pelaksanaan metode *resitasi* pada fase-2 ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu peserta didik diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, peserta didik diberikan dorongan atau motivasi sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk belajar, tugas yang diberikan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok, siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Fase-3 langkah terakhir dalam pelaksanaan Metode *resitasi* yaitu Fase mempertanggungjawabkan tugas, yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut, siswa membuat laporan secara tertulis dan mempresentasikannya di depan kelas, tanya jawab atau diskusi kelas dilakukan agar siswa dapat mengemukakan pendapat atau ide dan kelompok lain dapat memberikan tanggapan. Langkah terakhir melakukan penilaian hasil pekerjaan siswa dan mengadakan evaluasi individu dengan cara tes.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengenai Koperasi dan kesejahteraan rakyat dengan menggunakan metode *resitasi* melalui teknik wawancara menjadi lebih bermakna, karena peran guru sebagai fasilitator yaitu membantu siswa mengatasi kesulitan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa terjadi peningkatan, baik aktivitas

belajar maupun aktivitas sosial. Aktivitas sosial yang muncul adalah kerjasama, tanggungjawab, saling menghargai, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah secara demokratis. Untuk penilaian siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang lulus tiap siklus pada penilaian hasil belajar. Pada siklus I siswa yang kategori lulus sebanyak 13 orang, pada siklus II jumlah siswa yang lulus sebanyak 19 orang.

B. Saran-Saran

Dalam upaya meningkatkan dan menyempurnakan pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Sadangsari pada materi Koperasi dan Kesejahteraan Anggota, merujuk kepada hasil penelitian yang telah didapatkan dalam upaya meningkatkan dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Maka berikut ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut ini.

1. Untuk Guru
 - a. Berdasarkan keberhasilan penerapan metode *resitasi* melalui tehnik wawancara dalam upaya mengatasi kesulitan pada materi Koperasi dan Kesejahteraan anggota, maka diharapkan agar metode dan teknik tersebut dapat dikembangkan dan diterapkan pada materi atau mata pelajaran yang lain.
 - b. Agar pembelajaran dengan menerapkan metode *resitasi* melalui teknik wawancara berjalan efektif dan mencapai tujuan secara maksimal, guru hendaknya berupaya melaksanakan peran dan tanggungjawabnya dengan baik. guru harus dapat menjadi fasilitator, dinamisator, dan konselor dlam memberikan pengalaman belajar yang menuju kepada pencapaian tujuan pembelajaran. juga harus dapat menjadi evaluator yang akuntabel terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk Siswa
 - a. Dalam pembelajaran denagn menerapkan metode *resitasi* melalui teknik wawancara siswa dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara bekerjasama dengan semua anggota tanpa mempermasalahkan perbedaan, memahami hakikat kerjasama, serta bertanggungjawab terhadap

tugas yang diembannya. Dimana semua ini bertujuan untuk meningkatkan kesungguhan, tanggungjawab dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- b. Inti keberhasilan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *resitasi* melalui teknik wawancara sangat ditentukan oleh aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hendaknya kompetensi ini dikuasai oleh siswa sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

3. Untuk Lembaga

- a. Dengan semakin besarnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan baik secara horizontal maupun vertikal, maka lembaga pendidikan harus lebih antusias dan membuka diri terhadap berbagai pembaharuan maupun inovasi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan penerapan metode *resitasi* melalui teknik wawancara yang telah nyata terbukti keberhasilannya pada penelitian ini.
- b. Lembaga hendaknya lebih mensosialisasikan kembali penerapan metode *resitasi* melalui teknik wawancara, karena metode ini memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh, sehingga siswa memiliki kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya.

4. Untuk Peneliti lain

- a. Hasil-hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain terutama dalam pengembangan penerapan metode *resitasi* melalui teknik wawancara.
- b. Dalam mengembangkan penerapan metode *resitasi* melalui teknik wawancara diharapkan dilakukan dengan lebih baik lagi dimasa-masa mendatang.